

PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS CAPCUT DALAM MENULIS TEKS PIDATO SISWA KELAS VIII UPTD SMP NEGERI 2 GUNUNGSITOLI UTARA

Boy Damai Putra Zega¹, Noibe Halawa², Lestari Waruwu³, Imansudi Zega⁴
^{1, 2, 3, 4}Universitas Nias, Jl. Yos Sudarso Ujung E-S No.118, Gunungsitoli, Sumatera Utara, Indonesia
Email: zehgaa@gmail.com

Article History

Received: 16-08-2025

Revision: 26-08-2025

Accepted: 29-08-2025

Published: 31-08-2025

Abstract. This research aims to develop Capcut-Based Learning Videos on Writing Texts for Speech for VIII Grade Students of UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara. The method used in this study is research and development (Research & Development). The developed learning videos use the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The results of the study indicate that the developed learning videos have undergone a validation process by three experts, namely a content expert, language expert, and design expert. The validation results show that the content expert rated it 96%, the language expert rated it 94%, and the design expert rated it 82%. This percentage indicates that the Capcut-based learning videos developed meet the feasibility criteria in terms of content, language, and design appearance. The practicality of the learning media was tested through three stages, namely individual trials (89%), small group trials (88%), and field trials (90%). These results indicate that the media is easy to use both individually and in real learning situations. The effectiveness of the learning media is measured by the students' learning completeness after using Capcut-based videos. The results show a completeness of 100% in individual trials, 83% in small groups, and 94% in field trials. Thus, the development of Capcut-based learning videos has been proven valid, practical, and effective for use in the learning process.

Keywords: Learning Media, Learning Videos, CapCut Application

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Video Pembelajaran Berbasis Capcut dalam Materi Menulis Teks Pidato Siswa Kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research & Development*). Vidio pembelajaran yang dikembangkan menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa video pembelajaran yang dikembangkan telah melalui proses validasi oleh tiga orang ahli, yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain. Hasil validasi menunjukkan bahwa ahli materi memberikan penilaian sebesar 96%, ahli bahasa memberikan penilaian sebesar 94%, dan ahli desain memberikan penilaian sebesar 82%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa video pembelajaran berbasis Capcut yang dikembangkan memenuhi kriteria kelayakan dari aspek isi materi, kebahasaan, dan tampilan desain. Kepraktisan media pembelajaran diuji melalui tiga tahap, yaitu uji coba perorangan (89%), kelompok kecil (88%), dan uji coba lapangan (90%). Hasil ini menunjukkan bahwa media mudah digunakan baik secara individu maupun dalam situasi pembelajaran nyata. Efektivitas media pembelajaran diukur dari ketuntasan belajar peserta didik setelah menggunakan video berbasis Capcut. Hasil menunjukkan ketuntasan sebesar 100% pada uji coba perorangan, 83% pada kelompok kecil, dan 94% pada uji coba lapangan. Dengan demikian, pengembangan Vidio pembelajaran berbasis *Capcut* ini terbukti valid, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Video Pembelajaran, Aplikasi *Capcut*

How to Cite: Zega, B. D. P., Halawa, N., Waruwu, L., & Zega, I. (2025). Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis *Capcut* dalam Menulis Teks Pidato Siswa Kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (5), 8820-8833. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i5.4118>

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter, meningkatkan kemampuan, serta mempersiapkan individu agar mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Malik et al., 2024). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi mengembangkan kecerdasan akademik, tetapi juga membentuk kepribadian, etika, dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan bangsa. Dalam konteks ini, guru memiliki peranan sentral, salah satunya melalui pemilihan media pembelajaran yang tepat.

Penggunaan media pembelajaran, khususnya video, menjadi semakin penting di era pendidikan modern. Video memungkinkan penyajian materi secara visual dan auditif sehingga konsep yang abstrak atau sulit dipahami dapat divisualisasikan secara lebih konkret. Selain itu, video mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan motivasi belajar, dan mendukung pembelajaran jarak jauh (Hosnan, 2016; Salsabila & Aslam, 2022). Dengan kombinasi teks, gambar, suara, dan animasi, video dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Perkembangan teknologi digital semakin memperkuat peran media pembelajaran berbasis video. Menurut Gagné (dalam Susanto, 2016), media pembelajaran mencakup berbagai alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi, mulai dari buku hingga komputer. Rossie dan Breidle (dalam Sanjaya, 2016) menambahkan bahwa media adalah segala bentuk alat dan bahan yang membantu mencapai tujuan pendidikan. Dalam praktiknya, penggunaan media digital mampu mengatasi keterbatasan metode ceramah yang cenderung membuat siswa pasif dan cepat bosan. Integrasi teknologi dalam pembelajaran mendorong terciptanya suasana belajar yang lebih dinamis, sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam. Video pembelajaran, khususnya yang diproduksi menggunakan aplikasi *CapCut*, dapat menjadi alternatif yang relevan. Media ini tidak hanya menampilkan konten audio-visual yang menarik, tetapi juga memberi kesempatan siswa untuk lebih mandiri dalam memahami materi. Dengan menonton tayangan yang jelas dan terstruktur, siswa dapat lebih mudah memahami konsep, termasuk dalam keterampilan menulis teks pidato. Hal ini sesuai dengan pandangan Tarigan (2013) bahwa menulis merupakan keterampilan produktif yang membutuhkan pemahaman konsep, pengorganisasian ide, serta penggunaan bahasa yang tepat.

UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara dipilih sebagai lokasi penelitian karena peneliti menemukan permasalahan terkait rendahnya minat siswa dalam mempelajari materi teks pidato. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan guru masih terbatas pada buku paket, sehingga variasi dan kreativitas pembelajaran kurang optimal. Kondisi ini mendorong perlunya

pengembangan media yang lebih inovatif agar mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan video pembelajaran menulis teks pidato berbasis *CapCut* di UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara. Fokus penelitian diarahkan pada kelayakan media yang dikembangkan serta efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan menulis teks pidato siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam menyediakan media pembelajaran digital yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D), yaitu proses atau langkah-langkah yang dilakukan untuk mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada (Judijanto et al., 2024). Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model *ADDIE*, yaitu pendekatan sistematis yang diterapkan dalam proses perancangan, pengembangan, serta evaluasi program pelatihan dan pendidikan agar lebih efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan *R&D* (*Research and Development*) dengan model pengembangan *ADDIE* yang terdiri dari langkah-langkah *analyze* (tahap analisis), *design* (tahap desain), *develop* (tahap pengembangan), *implement* (tahap implementasi), dan *evaluate* (tahap evaluasi) (Ba'iyattulhusna et al., 2025). Dalam rangka menilai kelayakan, kepraktisan, dan efektivitas produk yang dikembangkan, dilakukan serangkaian uji coba. Desain uji coba akan dilakukan di kelas VIII yang berjumlah 26 siswa, Tahap pertama uji coba akan dilakukan pada kelompok kecil yang terdiri dari 6 orang. Selanjutnya, tahap kedua akan dilaksanakan pada kelompok besar yang melibatkan 26 orang. Setelah menggunakan produk, siswa akan diminta untuk mengisi angket dan mengerjakan tes atau latihan. Subjek uji coba terdiri dari: 1) Ahli materi dan isi; 2) Ahli bahasa dan 3) Ahli desain.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah angket, yang dimanfaatkan sebagai lembar validasi oleh peneliti. Instrumen dalam penelitian ini terdiri atas: 1) Lembar validasi kelayakan video pembelajaran; 2) Angket respon peserta didik; dan 3) Efektivitas hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas analisis kelayakan, angket respon peserta didik terhadap video pembelajaran; dan analisis keefektifan (hasil belajar peserta didik).

HASIL

Tahap Analisis (*Analyze*)

Analisis Kebutuhan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran untuk mengetahui apakah siswa mampu atau tidak dalam menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengalaman magang dalam mengamati siswa, diketahui bahwa kelemahan siswa dalam belajar terletak pada kebiasaan belajar yang monoton dan hanya berfokus pada buku teks, sebagaimana disampaikan oleh guru Bahasa Indonesia.

Analisis Karakteristik Peserta Didik

Berdasarkan pengalaman selama pelaksanaan magang di kelas VIII-A UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara, diketahui bahwa rendahnya keaktifan siswa disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih didominasi oleh peran guru. Oleh karena itu, video pembelajaran dikembangkan dengan menyesuaikan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan, serta dirancang untuk menyajikan tampilan visual yang menarik guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

Analisis Materi

Materi yang dianalisis dalam pengembangan video pembelajaran ini adalah materi menulis teks pidato, yang merupakan salah satu topik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII pada Kurikulum Merdeka.

Tahap Perancangan (*Design*)

Peneliti melanjutkan dengan menyiapkan bahan, desain, dan referensi yang akan dimasukkan ke dalam media video pembelajaran yang akan dikembangkan, sebagai dasar dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai. Peneliti perlu menentukan bahan ajar, mengumpulkan sumber belajar, merancang tugas atau aktivitas yang harus dilakukan, serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Tahap Pengembangan (*Develop*)

Validasi Ahli Materi dan Isi

Perubahan atau perbaikan yang dilakukan oleh ahli materi terhadap kelayakan produk bahan ajar dari revisi pertama ke revisi kedua dapat dilihat pada gambar berikut:



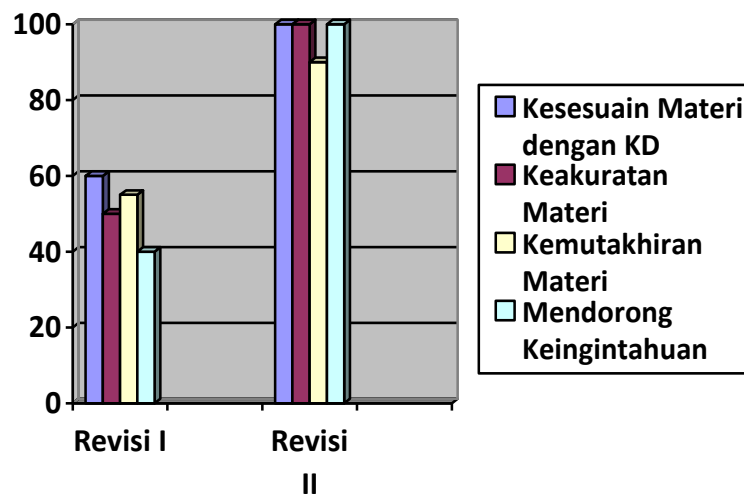
Gambar 1. Sebelum Revisi **Gambar 2.** Setelah Revisi

Gambar di atas merupakan Revisi I yang dilakukan oleh ahli materi terhadap materi *Menulis Teks Pidato*. Fokus utama dalam revisi ini adalah penyesuaian isi materi agar selaras dengan pendapat para pakar atau rujukan yang tercantum dalam buku-buku yang relevan.



Gambar 3. Sebelum Revisi **Gambar 4.** Setelah Revisi

Gambar di atas merupakan revisi II oleh ahli materi yaitu revisi sistem penomoran. Penyesuaian ini dianggap krusial dalam rangka meningkatkan keteraturan penyajian informasi, sekaligus memperkuat kualitas dan kredibilitas materi yang telah disusun.



Gambar 5. Grafik hasil validasi produk oleh ahli materi pada revisi I dan ke II

Pada revisi I validasi kelayakkan oleh ahli materi pada media video pembelajaran menghasilkan olah data presentase dengan rata-rata nilai 52% dari Lima aspek (10 aspek) sebagai berikut: 1) Aspek Kesesuaian Materi dengan KD 60%; 2) Aspek Keakuratan Materi 50%; 3) Aspek Kemutakhiran Materi 55%; 4) Aspek Mendorong Keingintahuan 55%; 5) Aspek Teknik Penyajian 40%. Sedangkan revisi II validasi kelayakan ahli materi pada media video pembelajaran menghasilkan olah data presentase dengan rata-rata nilai 96% dari Lima aspek (10 aspek) sebagai berikut: 1) Aspek Kesesuaian Materi dengan KD 100%; 2) Aspek Keakuratan Materi 100%; 3) Aspek Kemutakhiran Materi 90%; 4) Aspek Mendorong Keingintahuan 90%; 5) Aspek Teknik Penyajian 100%.

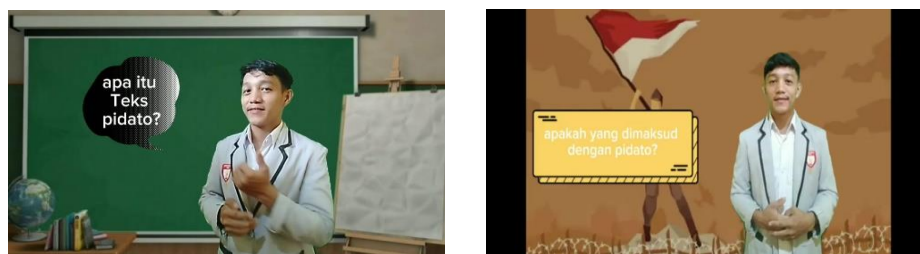
Validasi Ahli Bahasa

Hasil perbaikan yang dilakukan oleh ahli bahasa terkait kelayakan produk bahan ajar pada Revisi I dan Revisi II ditampilkan pada gambar berikut.



Gambar 6. Sebelum Revisi Bahasa **Gambar 7.** Setelah Revisi Bahasa

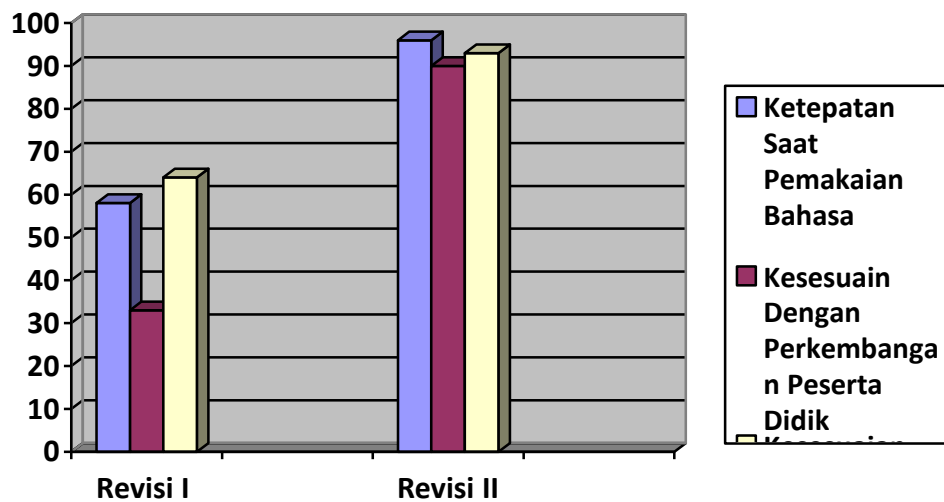
Gambar di atas menunjukkan hasil Revisi I oleh ahli bahasa. Salah satu saran dalam revisi ini adalah agar pembacaan materi diselaraskan dengan teks yang ditampilkan, dengan penggunaan bahasa yang mengalir secara natural dan tidak monoton, khususnya dalam penyampaian tujuan teks pidato, sehingga penyajian materi menjadi lebih menarik dan komunikatif.



Gambar 8. Sebelum Revisi Bahasa **Gambar 9.** Sesudah Revisi Bahasa

Gambar di atas memperlihatkan hasil Revisi II oleh ahli bahasa. Salah satu rekomendasi dalam revisi ini adalah menyesuaikan pembacaan materi dengan teks yang ditampilkan, khususnya pada bagian pengertian pidato. Penyesuaian ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi, sehingga mereka menjadi lebih tertarik dan

terdorong untuk memahami pengertian pidato secara lebih mendalam. Hasil validasi linguistik setelah melalui tiga tahap revisi disajikan dalam grafik berikut:



Grafik 10. Grafik hasil validasi produk oleh ahli bahasa pada revisi I dan Ke II

Berdasarkan grafik di atas dapat terlihat adanya peningkatan hasil antara revisi I dan revisi II. Pada Revisi I, Ketepatan Saat Pemakaian Bahasa hanya mencapai 58%, yang menunjukkan adanya beberapa kesalahan atau kekurangan dalam penggunaan bahasa. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada Revisi II, nilai ini meningkat menjadi 96%, yang menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan sudah sepenuhnya sesuai dengan kaidah yang berlaku. Sedangkan Kesesuaian Dengan Perkembangan Peserta Didik pada revisi Ke I mencapai 33% bahwa Bahasa yang digunakan masih kurang jelas tidak mudah dipahami, namun setelah dilakukan perbaikan revisi ke II mencapai 90% bahasa yang digunakan sesuai serta jelas mudah dipahami. Pada Kesesuaian Dengan Kaidah Bahasa pada revisi I mencapai 64% yang menunjukkan bahwa kurangnya Kesesuaian pemilihan kata/istilah, setelah revisi ke II mencapai 93% bahasa yang digunakan terstruktur serta terurut pada alur pikir pembahasan.

Validasi Ahli Desain

Hasil evaluasi kelayakan produk bahan ajar oleh Ahli Media, yang meliputi revisi pertama dan kedua, dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 11. Sebelum revisi desain **Gambar 12.** Setelah revisi desain

Gambar di atas merupakan hasil revisi pertama dari ahli media/desain, yang menyoroti pentingnya penggunaan latar belakang yang menarik dalam video pembelajaran. Pada revisi ini, penekanan diberikan pada penambahan elemen visual yang dapat meningkatkan daya tarik, seperti gambar seseorang yang sedang berpidato. Penyesuaian ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa serta memperkuat keterkaitan antara visual dan isi materi yang disampaikan.

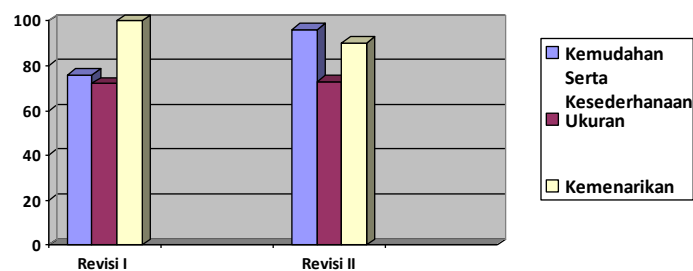


Gambar 13. Sebelum revisi media/desain



Gambar 14. Setelah revisi media/desain

Gambar di atas menunjukkan hasil revisi kedua oleh ahli media/desain. Salah satu masukan penting dalam revisi ini adalah perlunya variasi dalam penempatan penyampaian materi, tidak hanya terfokus pada satu sudut layar. Variasi ini dianggap penting untuk menjaga dinamika tampilan video, sehingga dapat meningkatkan ketertarikan siswa dan mencegah kejenuhan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil perolehan penilaian ahli media untuk masing-masing pertanyaan disajikan dalam grafik berikut:



Grafik 15. Grafik hasil validasi produk oleh ahli media pada revisi I dan Ke II

Grafik di atas memperlihatkan adanya peningkatan dari revisi I ke revisi II. Hasil revisi menunjukkan perbaikan yang signifikan terhadap kualitas produk. Pada revisi I, skor kelayakan yang dicapai sebesar 80%, yang menandakan bahwa meskipun materi yang disusun sudah tergolong cukup baik, masih diperlukan penyempurnaan lebih lanjut. Hasil revisi tersebut menunjukkan peningkatan skor kelayakan secara signifikan menjadi 82%, yang mengindikasikan bahwa perbaikan yang dilakukan telah memberikan dampak positif terhadap kualitas produk. Secara keseluruhan, peningkatan signifikan dari Revisi I ke Revisi II menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan telah memenuhi standar kelayakan yang tinggi dan siap digunakan untuk mendukung proses pembelajaran secara maksimal

Tahap Implementasi (*Implement*)

Tahap implementasi merupakan proses penerapan bahan ajar yang telah dikembangkan dengan tujuan menguji keabsahan dan kesesuaian produk terhadap kebutuhan pembelajaran. Proses implementasi dilakukan melalui dua langkah utama. Pertama, validasi oleh para ahli yang mencakup ahli materi, ahli desain pembelajaran, dan ahli bahasa untuk menilai kelayakan produk dari berbagai aspek. Kedua, uji coba produk kepada siswa dengan tahapan sebagai berikut:

- Uji coba perorangan melibatkan tiga siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara, masing-masing mewakili kategori hasil belajar tinggi, sedang, dan rendah.
- Uji coba kelompok kecil melibatkan enam siswa dengan pembagian dua siswa berkemampuan tinggi, dua siswa sedang, dan dua siswa rendah.
- Uji coba lapangan melibatkan 17 siswa kelas VIII sebagai responden untuk melihat penerimaan dan efektivitas produk dalam skala yang lebih luas.

Tahapan ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai kelayakan dan kepraktisan bahan ajar sebelum digunakan secara lebih luas.

Tahap Evaluasi (*Evaluate*)

Evaluasi dilakukan untuk menilai kualitas akhir media video pembelajaran, sekaligus mengidentifikasi kelemahan yang muncul selama proses pengembangan. Evaluasi ini tidak hanya mencakup aspek isi dan tampilan, tetapi juga efektivitas penggunaan produk di kelas. Hasil dari evaluasi digunakan sebagai dasar revisi dan penyempurnaan produk agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Analisis Data

Kelayakan Bahan Ajar

Materi menulis teks pidato dievaluasi oleh tiga orang ahli, yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa yang akan menilai produksi media video pembelajaran terlebih dahulu. Hasil validasi pada revisi I oleh ahli materi dan isi menunjukkan persentase sebesar 52% dengan kategori layak, sedangkan pada revisi II meningkat signifikan menjadi 96% dengan kategori sangat layak. Sementara itu, validasi dari ahli bahasa pada revisi I memperoleh persentase 55% dan dikategorikan layak, yang kemudian meningkat menjadi 94% dengan kategori sangat layak pada revisi II. Adapun validasi oleh ahli desain pada revisi I hanya mencapai 80% dengan kategori cukup layak, namun mengalami peningkatan menjadi 82% pada revisi II dengan kategori sangat layak. Media video pembelajaran sangat dianggap sah dan telah di uji oleh ketiga validator.

Kepraktisan Media Video Pembelajaran

Pengujian angket respon siswa terdiri dari tiga tingkat yaitu uji perorangan, kelompok kecil, dan uji lapangan untuk mengukur seberapa bermanfaat materi video pembelajaran bahasa Indonesia. Uji coba individu yang melibatkan tiga siswa menghasilkan rata-rata persentase sebesar 89% dengan kategori sangat praktis. Sementara itu, pada uji coba kelompok kecil yang diikuti oleh enam siswa, diperoleh rata-rata nilai sebesar 88% yang juga termasuk dalam kategori sangat praktis. Setelah kedua tahap uji coba tersebut dilaksanakan, Uji coba lapangan kemudian dilaksanakan terhadap 17 siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata persentase siswa berada pada kategori sangat layak dengan nilai sebesar 90%. Tabel dan grafik berikut menyajikan data hasil dari ketiga tahap uji coba yang telah dilakukan oleh para siswa.

Efektivitas Media Video Pembelajaran

Tingkat pencapaian hasil belajar siswa setelah menggunakan media video pembelajaran menjadi indikator utama untuk menilai efektivitas media video pembelajaran. Apabila ketuntasan klasikal setiap uji coba lebih dari 80% dengan derajat kemandirian sangat efektif, maka pembelajaran dianggap mengalami peningkatan. Dari materi menulis teks pidato, ujian perseorangan terdapat tiga orang siswa yang mendapat nilai batas KKM, artinya persentase ketuntasan hasil belajar mencapai 100% dengan kategori sangat efektif.

Kesimpulan ini diperoleh dari analisis terhadap hasil belajar siswa pada materi yang diberikan. Dari enam siswa mengikuti ujian hasil pembelajaran, hanya satu siswa yang tidak

berhasil menyelesaikannya. ditandai dengan tingkat penyelesaian 100% dan perolehan nilai di atas KKM dalam uji coba kelompok kecil. dari total 17 siswa yang mengikuti uji coba lapangan, sebanyak 16 siswa dinyatakan tuntas dalam tes hasil belajar, sementara hanya satu siswa yang belum berhasil menyelesaikannya. Peneliti memperoleh nilai 100% pada ujian individu, kelompok kecil, dan lapangan. Data ini menunjukkan bahwa materi pengajaran berbasis pengetahuan lokal bisa sangat efektif.

DISKUSI

Pengembangan Media Video Pembelajaran

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri atas lima tahap, yaitu *analyze, design, develop, implement, dan evaluate* (Branch, 2009). Model ini dipilih karena dianggap sistematis dan fleksibel dalam merancang serta mengembangkan media pembelajaran. Tahap pertama adalah analisis, di mana peneliti mengidentifikasi kebutuhan siswa serta karakteristik peserta didik, khususnya pada pembelajaran menulis teks pidato. Tahap berikutnya adalah desain, yaitu merancang materi dan alur pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Tahap ketiga, pengembangan, melibatkan penyusunan produk video pembelajaran yang divalidasi oleh tiga ahli, yakni ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain. Tahap keempat adalah implementasi, yaitu penerapan produk di kelas melalui uji coba terbatas dan uji lapangan. Tahap terakhir adalah evaluasi, yang bertujuan menilai kelayakan, kepraktisan, serta efektivitas produk agar dapat digunakan secara optimal dalam proses pembelajaran (Molenda, 2015).

Kelayakan Media Video Pembelajaran

Kelayakan media pembelajaran ditentukan melalui validasi dari tiga ahli.

Ahli Materi

Penilaian ahli materi menunjukkan peningkatan signifikan. Revisi I memperoleh persentase 52% (kategori layak), kemudian meningkat menjadi 96% (kategori sangat layak) pada Revisi II. Hal ini menegaskan bahwa materi yang dikembangkan sesuai dengan kompetensi dasar dan kebutuhan pembelajaran siswa (Sadiman et al., 2014).

Ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa menunjukkan adanya peningkatan dari 55% (kategori layak) pada Revisi I menjadi 94% (sangat layak) pada Revisi II. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam video sudah sesuai dengan kaidah kebahasaan dan mudah dipahami siswa.

Ahli Desain

Penilaian ahli desain menunjukkan peningkatan dari 80% pada Revisi I menjadi 82% pada Revisi II. Dengan demikian, secara desain, media video berbasis CapCut dinyatakan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran yang mendukung ketercapaian tujuan belajar (Arsyad, 2020). Secara keseluruhan, hasil validasi para ahli menyatakan bahwa video pembelajaran yang dikembangkan masuk kategori sangat layak untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Kepraktisan Media vidio pembelajaran

Kepraktisan materi diuji melalui tiga tahap, yaitu uji perorangan, uji kelompok kecil, dan uji lapangan. Pada tahap uji individu, tiga siswa dinyatakan berhasil menyelesaikan materi. Selanjutnya, enam siswa menunjukkan keberhasilan dalam uji kelompok kecil, dan pada tahap uji lapangan, sebanyak 17 siswa berhasil menyelesaikan seluruh proses pembelajaran. Berdasarkan hasil dari ketiga tahap uji coba, materi pembelajaran dinyatakan sangat layak untuk diterapkan dalam pembelajaran di lapangan. Penilaian terhadap kepraktisan ini diperoleh dari respon 26 siswa kelas VIII di UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara yang terlibat dalam seluruh tahapan pengujian. Berdasarkan tanggapan siswa, peneliti dapat mengevaluasi kegunaan bahan ajar yang dikembangkan.

Efektivitas Bahan Ajar

Efektivitas media diukur melalui tes esai yang diberikan setelah pembelajaran. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas siswa (lebih dari 26 siswa) memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa media video pembelajaran berbasis *CapCut* mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menulis teks pidato. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mayer (2009) tentang teori *Multimedia Learning*, yang menegaskan bahwa penggunaan media berbasis audio-visual dapat membantu siswa memahami konsep lebih baik dibandingkan pembelajaran berbasis teks saja. Dengan demikian, media video pembelajaran yang dikembangkan tidak hanya layak dan praktis, tetapi juga efektif dalam mendukung ketercapaian hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti terkait topik "Pengembangan media video pembelajaran berbasis *CapCut* dalam pembelajaran menulis teks pidato pada siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara."

- Model pengembangan ADDIE yang meliputi lima tahapan digunakan sebagai landasan dalam merancang media video pembelajaran untuk materi menulis teks pidato bagi siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Dengan demikian, materi tersebut terbukti layak, praktis, dan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- Berdasarkan hasil validasi, rata-rata skor kelayakan materi dan isi pada revisi I sebesar 52% termasuk dalam kategori cukup layak, sedangkan pada revisi II meningkat menjadi 96% dan masuk dalam kategori sangat layak. Hal ini menunjukkan bahwa media video pembelajaran pada materi tersebut terbukti sangat valid dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. pada revisi I validitas bahasa memenuhi keberhasilan sebesar 55%, yang kemudian meningkat menjadi 94% pada revisi ke II. telah memenuhi kriteria sangat layak Validitas desain pada revisi II mencapai 82% dengan kategori sangat layak, mengalami peningkatan dibandingkan revisi I yang hanya memperoleh 80% dan masuk dalam kategori cukup layak.
- Berdasarkan hasil ketiga tahap uji coba yang dilakukan terhadap kepraktisan media video pembelajaran pada materi menulis teks pidato untuk siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara, media tersebut dinilai sangat praktis. Hal ini ditunjukkan oleh hasil angket respons siswa yang mencapai 89% pada uji coba perorangan, 88% pada uji kelompok kecil, dan 90% pada uji lapangan.
- Pada kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara telah dievaluasi keefektifan media video pembelajaran pada materi menulis teks pidato. Tercapainya persentase ketuntasan klasikal pada tes perorangan sebesar 100% dengan kriteria sangat efektif, 83% dengan kriteria sangat efektif pada tes kelompok kecil, dan, 94% dengan kriteria sangat efektif pada uji lapangan, sehingga menunjukkan layak digunakan dalam pembelajaran

REFERENSI

- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ba'yattulhusna, I., Nurmala, M. D., & Dalimunthe, R. Z. (2025). Pengembangan Modul Stop Bullying Untuk Meminimalisir Perilaku Bullying. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 261-275.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Mesra, R., Salem, V. E. T., Polii, M. G. M., Santie, Y. D. A., Wisudariani, N. M. R., Sarwandi., Sari, R. P., Yulianti, R., Nasar, A., Yenita, D. Y., Santiati, N. P. L. (2023). *Research & Development dalam Pendidikan*. PT. Mifandi Mandiri Digital: Medan

- Molenda, M. (2015). *The ADDIE Model: Past, Present, and Future*. Association for Educational Communications and Technology.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Judijanto, L., Utami, R. N., Suhirman, L., Laka, L., Boari, Y., Lembang, S. T., ... & Yunus, M. (2024). *Metodologi Research And Development: Teori Dan Penerapan Metodologi Rnd*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Malik, N., & Abubakar, S. R. (2024). *Pengantar Pendidikan*. Cv Eureka Media Aksara: Jawa Tengah
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2014). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Cet 4. Jakarta: Kencana